

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penciptaan Karya

Pada hakikatnya manusia hidup dengan memiliki rasa ingin atau keinginan yang harus dipenuhi, agar manusia merasa puas dan bangga. Dalam menentukan keinginannya ada kebebasan yang dimiliki manusia tanpa terikat suatu aturan ataupun yang lain. Manusia menginginkan kebebasan untuk membuat, menentukan atau memilih suatu keputusan yang akan dijalannya. Dalam menentukan keinginannya manusia mendapat dorongan dari gaya hidup yang cukup memberi pengaruh untuk menentukan atau membuat keputusan yang akan dipilih. Gaya hidup sendiri merupakan kebutuhan sekunder manusia yang dapat berubah dengan seiringnya waktu, tergantung dengan zaman dan keinginan seseorang untuk merubah gaya hidupnya. Seperti yang dikutip oleh Alfred Adler :

“Gaya hidup merupakan usaha dari seorang individu untuk mencapai superioritasnya. Dimana gaya hidup memiliki 2 faktor pendorong yang berasal dari dalam yang mendorong individu dalam berperilaku dan dorongan dari luar (lingkungan) yang bisa menambah atau menghambat arah dorongan dari dalam diri. Gaya hidup setiap individu tidak ada yang sama karena mereka menentukan melalui interpretasi terhadap pengalaman yang berbeda-beda.”

Berdasarkan kutipan diatas, gaya hidup merupakan suatu usaha setiap individu dalam mencapai keunggulan atau titik puncak yang diinginkannya. Gaya hidup memiliki 2 faktor yang pertama berasal dari dalam, yang mendorong individu dalam berperilaku atau bersikap dan dorongan dari lingkungan (luar) yang dapat menambah atau mengurangi dorongan dari dalam diri. Setiap individu tidak memiliki kesamaan yang identik dalam menjalani gaya hidupnya, ini di karenakan mereka menentukannya melalui interpretasi atau menafsirkan pengalaman berbeda

yang dilalui. Dan gaya hidup menurut penulis sendiri merupakan suatu ciri seseorang dalam menjalani hidupnya yang dipengaruhi lingkungan sekitar dan sebagai ciri gaya hidup seseorang yang membedakannya dengan gaya hidup individu lainnya dikarenakan imajinasi setiap manusia yang berbeda-beda dan tidak bisa di sama ratakan.

Gaya hidup sekarangpun manusia tidak bisa dilepaskan dengan kebiasaan mengonsumsi suatu produk ataupun jasa yang memberikan dampak untuk menunjang gaya hidup mereka. Dalam mengonsumsi suatu produk atau jasa pun mereka mencari sesuatu yang dapat dikonsumsi yang bersifat *instant*, yang artinya cepat. Dalam tahapannya terdapat konsumtif dimana manusia yang menggunakan benda atau jasa sudah lebih dari batasnya, berlebihan. Gaya hidup konsumtif merupakan salah satu contoh dari gaya hidup konsumen yang cenderung terjadi pada masyarakat yang menganggap meteri sebagai alat dalam memuaskan keinginan diri secara maksimal. Konsumtif merupakan pola hidup individu ataupun masyarakat yang memiliki keinginan untuk mendapat kepuasan tanpa pertimbangan secara rasional. Dan pada akhirnya dari pandangan inipun melahirkan suatu paham atau ideologi yang disebut konsumerisme.

“konsumerisme merupakan suatu ideologi atau paham yang menarik para masyarakat kedalam sistem produksi yang bersifat masal atau banyak, secara serentak, bersamaan, dan merubah pola pandang terhadap pemikiran konsumsi, yang berawal dipandang sebagai alat pemenuh kebutuhan menjadi bersifat wajib atau harus dipenuhi.” (Robert G.Dunn).

Berdasarkan kutipan di atas konsumerisme merupakan ideologi yang membahas mengenai pola pandang konsumen dalam menggunakan suatu produk dengan sistem produksi secara serentak, banyak atau masal yang wajib untuk memenuhi keinginan individu dan menunjang gaya hidupnya. Dengan adanya ideologi konsumerisme ini mengubah pola pikir individu dalam memenuhi keinginannya dibandingkan dengan kebutuhannya. Maka dari itu banyak orang yang berlomba-lomba mencari jalan pintas atau cara cepat (*instant*) untuk mendapatkannya.

Kebanyakan orang ingin mendapatkan kepuasan maksimal dengan sedikitnya usaha, semakin cepat atau instant proses yang dilalui semakin besar kepuasan yang didapat. Budaya instant ini adalah budaya dimana orang-orang mengutamakan kecepatan tanpa ingin menjalani proses.

Gaya hidup seseorang dapat dilihat dari bagaimana mereka berpenampilan (cara berpakaian) dan kebiasaan lain-lain. Dari sini lah mereka memiliki kebebasan dalam menentukan bagaimana mereka ingin dipandang dengan cara menentukan mereka tampil didepan publik. Dari cara mereka menentukan apa yang akan dikenakan ada keinginan manusia untuk menunjukkan keberadaan akan dirinya, seseorang membuat atau merencanakan sesuatu dengan kebebasan yang dimilikinya bertujuan untuk ‘tampil’ atau menunjukkan dirinya. Keinginan seseorang tampil atau untuk dilihat dan diakui akan keberadaannya dapat dikaitkan dengan paham eksistensialisme. Eksistensialisme merupakan paham yang membahas akan keberadaan manusia individu yang menganggap kebenaran itu bersifat relatif dan karena itu setiap individu memiliki kebebasan dalam menentukan sesuatu yang menurutnya benar dan apa yang setiap individu ambil dan lakukan berbeda dengan individu lainnya tidak bisa diartikan secara sama dan mutlak.

“Eksistensialisme merupakan pemikiran mengenai keberadaan manusia diantara manusia lainnya. Segala sesuatu yang berada diluar manusia tersebut seperti benda-benda baru memiliki makna atau arti apabila benda-benda tersebut dikaitkan langsung dengan manusia itu sendiri. Dikarenakan segala benda-benda diluar manusia tersebut selalu digunakan oleh mereka dalam setiap tujuan dan tindakan yang diinginkannya.” (Martin Heidegger Buku Eksistensialisme/ Kierkegaard/Sartre/2003).

Berdasarkan kutipan di atas eksistensialisme merupakan pemikiran yang memfokuskan pada keberadaan manusia di antara yang lainnya, sesuatu yang berada di luar manusia (benda) akan memiliki arti atau makna apabila benda-benda tersebut dikaitkan langsung dengan manusia. Karena segala benda di luar

manusia tersebut digunakan dalam setiap tujuan dan tindakan manusia berdasarkan keinginannya. Yang menjadi persoalan dalam Eksistensialisme adalah mempertanyakan keberadaan manusia itu sendiri yang dihadirkan melalui kebebasan. Seperti dalam menentukan keinginannya dengan bebas tanpa terikat aturan namun sadar akan tanggung jawab atas dasar pilihannya.

Berdasarkan penjelesan di atas, penulis akan mengangkat fenomena yang terjadi disekitar dimana banyak orang yang berlomba-lomba mencari jalan pintas demi memenuhi keinginannya dalam menunjang gaya hidup yang akan memancing perhatian dan pengakuan publik tentang keberadaan dirinya. Penulis mengaitkan gaya hidup manusia yang cenderung mengutamakan kecepatan atau *instant* yang dijadikan sebagai alat dalam menunjang eksistensi diri dengan sifat yang konsumtif atau menggunakan barang maupun jasa secara berlebihan demi keinginan yang dimilikinya.

1.2 Identifikasi Penciptaan Karya

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah berkarya dalam tugas akhir ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana menjadikan konsep eksistensi dalam penciptaan karya?
2. Bagaimana memvisualisasikan konsep eksistensi kedalam karya?

1.3 Batasan masalah

Sesuai dengan tema yang diangkat dalam tugas akhir ini, maka permasalahan dibatasi dengan budaya *instant* dan konsumerisme yang mempengaruhi dalam terbentuknya kepribadian yang sempurna dengan mengonsumsi produk keseharian berupa pakaian, makanan, obat-obatan, teknologi

yang bersifat *instant* untuk menunjang gaya hidup yang memancing perhatian dan pengakuan publik akan keberadaan diri, Eksistensi. Dan pada penciptaan karya tugas akhir ini *instant* yang dimaksud penulis adalah dijadikannya alat sebagai penunjang gaya hidup yang digunakan secara berlebih demi kepentingan eksistensi.

1.4 Tujuan Penciptaan Karya

Dengan diciptakannya tugas akhir ini, diharapkan dapat mencapai hal – hal berikut :

1. Menjadi bentuk ekspresi penulis dan membuka pemikiran *audience* dalam memahami konsep eksistensi melalui karya.
2. Mewujudkan dan membuka perspektif *audience* terhadap visual karya dan ide gagasan yang diangkat.

1.5 Metode Penciptaan

Metode yang dipergunakan dalam penciptaan karya ini dengan mengumpulkan media dan medium (benda atau objek-objek) yang nantinya akan menjadi bentuk ekspresi. Selanjutnya menggunakan metode eksplorasi karya yaitu metode proses berkarya, yang mengeksplorasi gagasan, ide, yang diimplementasikan kedalam media dan medium serta ukuran karya. Dari paparan diatas penciptaan karya yang akan dilakukan menggunakan metode, sebagai berikut :

1. Metode pengumpulan data yang dimulai dari studi literatur dengan pendataan seniman-seniman yang menjadi referensi sebagai penunjang dalam pengambilan teori dasar. Lalu dengan cara menggunakan dan mempelajari buku-buku, Internet atau media lain yang berhubungan dengan penciptaan karya tugas akhir.

2. Metode Eksplorasi yang merupakan suatu metode eksplorasi dengan beberapa media, medium dan teknik untuk mendorong batas-batas dalam seni rupa.
3. Metode penelitian lapangan merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara meninjau dan mengamati secara langsung.



1.6 Sistematika Penulisan Laporan Penciptaan

Penulisan ini dibagi menjadi 5 bab, sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang penciptaan, kerangka penciptaan, tujuan dan manfaat penciptaan dan sistematika penulisan laporan penciptaan.

BAB II Landasan Teori

Menjelaskan landasan penciptaan yang berisi tema dan judul tugas akhir, acuan karya, acuan teori.

BAB III Konsep Penciptaan

Menjelaskan konsep penciptaan yang berisi ide dangagasan, proses berkarya.

BAB IV Tinjauan Karya

Menganalisi karya yang telah diciptakan dengan landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya.

BAB V Kesimpulan

Merupakan rangkuman dari rumusan penciptaan yang telah dipaparkan dalam BAB I.

1.7 Kerangka penciptaan karya

